

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang DI Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 yang melakukan *reverse stock split*.

##### **4.1.1. PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)**

PT Smarfren Telecom Tbk berdiri pada desember 2002, perusahaan kemudian melakukan perubahan nama dari sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2011 dan melakukan aksi korporasi dengan Smartel diantaranya pengembangan infrastruktur jaringan, peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jangkauan pemasaran. jangkauan layanan perseroan telah mencakup seluruh pulau Jawa-Bali, sebagian wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, Sulawesi dan Kalimantan. Perseroan memiliki 76 juta pelanggan dengan sekitar 16% nya pelanggan data, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 nilai perusahaan PT Smarfren Telecom Tbk mengalami kecendrungan penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya.

##### **4.1.2. PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)**

Mitra Investindo Tbk (MITI) didirikan 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MITI berlokasi di Gedung Menara Karya Lt.3, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. MITI beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

PT Minsuco International Finance, per 1993

Maharani Intifinance Tbk, per 1997

Mandiri Inti Finance Tbk, per 1998

Siwani Trimitra Tbk, per 2000

Mitra Investindo Tbk, per 2006

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Investindo Tbk adalah Interra Resources Limited (pengendali) (48,87%) dan Mahakarya Investment Ltd (9,90%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan(pemborongan), perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan Mitra Investindo saat ini adalah bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha.

#### **4.1.3.PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)**

Sierad Produce Tbk (SIPD) didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan. Kegiatan utama SIPD saat ini adalah bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan cold storage, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung. Pada tanggal 29 Nopember 1996, SIPD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIPD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000

dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Des 1996.

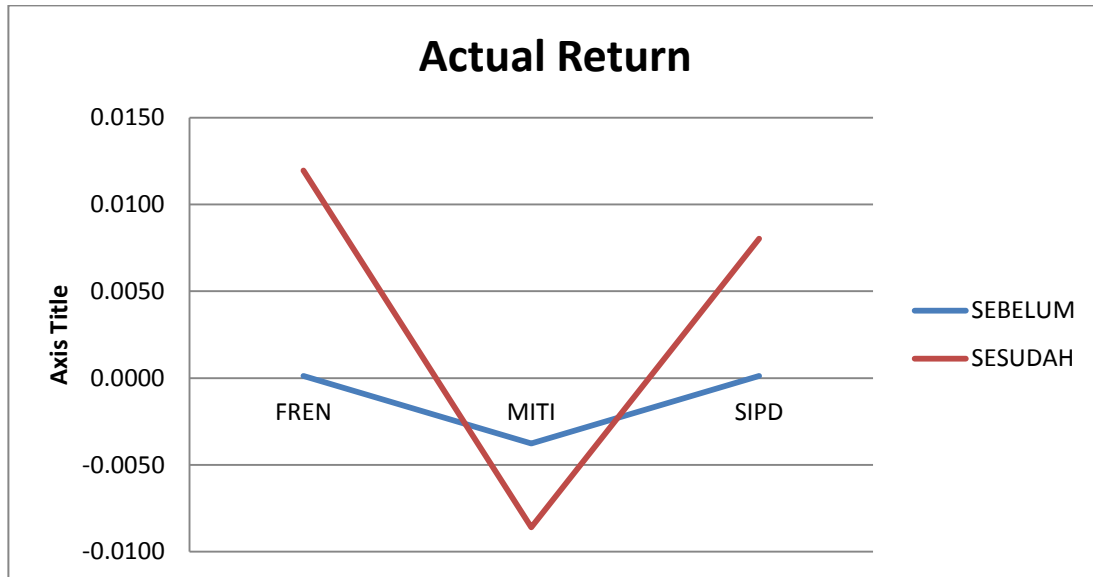
## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Table 4.1 Hasil Perhitungan *Actual Return* 10 Hari Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*.

Hari ke	FREN	MITI	SIPD	RATA-RATA
t-10	0.000	0.000	0.000	0.0000
t-9	0.000	-0.019	0.000	-0.0048
t-8	0.000	-0.020	0.000	-0.0049
t-7	0.000	0.020	0.020	0.0150
t-6	0.000	0.000	-0.020	-0.0098
t-5	0.000	0.020	0.020	0.0149
t-4	0.000	0.000	-0.020	-0.0098
t-3	0.000	0.000	0.020	0.0100
t-2	0.000	0.000	0.000	0.0000
t-1	0.000	-0.038	-0.020	-0.0194
t=0	-0.700	-0.060	-0.060	-0.0450
t+1	-0.250	0.032	0.074	0.0452
t+2	0.022	-0.015	-0.010	-0.0088
t+3	-0.148	0.058	-0.006	0.0114
t+4	-0.347	-0.054	0.036	0.0045
t+5	-0.156	0.026	-0.010	-0.0608
t+6	-0.046	-0.020	-0.010	-0.0725
t+7	-0.010	-0.016	-0.010	-0.0522
t+8	0.010	0.000	0.000	0.0323
t+9	-0.126	-0.058	0.000	-0.0300
t+10	0.022	-0.017	0.000	-0.0232

Sumber data : Yahoofinance,2018 (diolah).



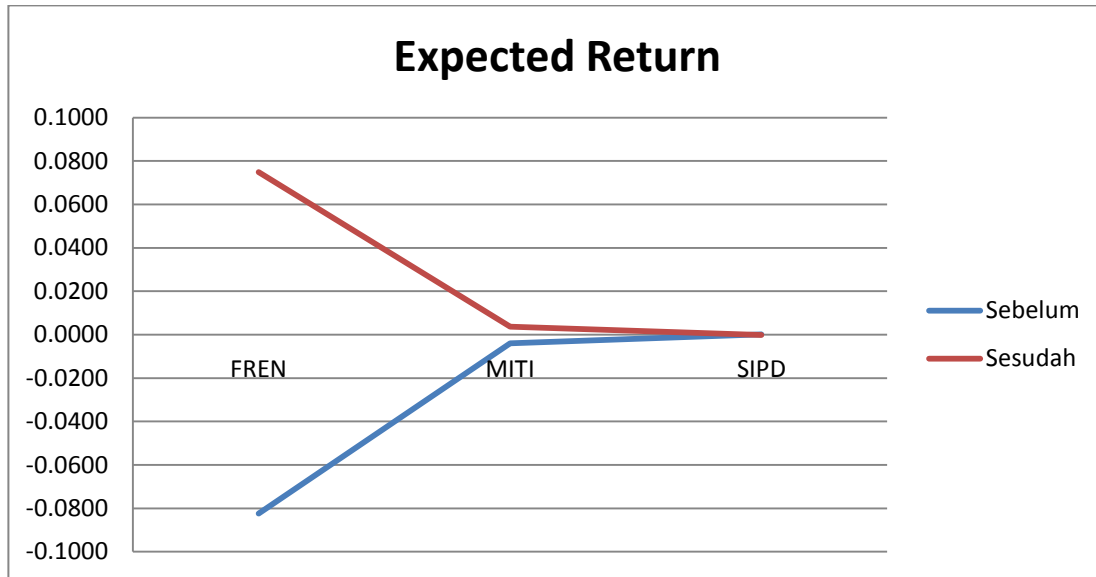
Sumber : Data diolah,2018

Berdasarkan tabel perhitungan *actual return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Reverse stock split* dengan menggunakan *event study* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Dapat diketahui *actual return* dari perusahaan FREN mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan setelah melakukan *Reverse stock split* mengalami kenaikan. Perusahaan MITI mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan setelah melakukan *Reverse stock split* mengalami kenaikan. Perusahaan SIPD mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan setelah melakukan *Reverse stock split* mengalami kenaikan. Sebelum melakukan *Reverse stock split* perusahaan memiliki nilai *actual return* lebih rendah dibandingkan dengan sesudah melakukan *Reverse stock split* dengan rata-rata perusahaan ini terjadi karena adanya reaksi pasar terhadap sinyal yang diberikan sangat cepat dan disamping itu untuk menghindari tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Penurunan harga saham sebelum melakukan *Reverse stock split* merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh pemegang saham, dan investor menganggap *Reverse stock split* sebagai sinyal negatif.

Table 4.2 Hasil Perhitungan *Expected Return* 10 Hari Sebelum dan Sesudah *Reverse stock split*

<b>Hari ke</b>	<b>FREN</b>	<b>MITI</b>	<b>SIPD</b>	<b>RATA-RATA</b>
t-10	0.0000	-0.0001	-0.0016	-0.0006
t-9	0.0000	-0.0042	-0.0037	-0.0026
t-8	0.0000	-0.0115	0.0052	-0.0021
t-7	0.0000	-0.0019	-0.0001	-0.0007
t-6	0.0000	0.0014	0.0016	0.0010
t-5	0.0000	-0.0028	0.0014	-0.0005
t-4	0.0000	-0.0037	-0.0008	-0.0015
t-3	0.0000	-0.0014	0.0019	0.0001
t-2	0.0000	-0.0096	0.0000	-0.0032
t-1	0.0000	-0.0017	-0.0006	-0.0007
t=0	0.6177	0.0522	0.0603	0.2434
t+1	-0.0491	-0.0103	0.0309	-0.0095
t+2	-0.0789	-0.0033	0.0038	-0.0262
t+3	-0.1232	-0.0041	-0.0117	-0.0463
t+4	-0.1595	-0.0338	0.0081	-0.0617
t+5	-0.1963	0.0291	0.0043	-0.0543
t+6	-0.1572	0.0093	0.0155	-0.0441
t+7	-0.0565	-0.0256	-0.0218	-0.0346
t+8	-0.0057	-0.0093	0.0067	-0.0028
t+9	-0.1425	-0.0278	0.0260	-0.0481
t+10	-0.0579	0.0084	0.0055	-0.0146

Sumber data : Yahoofinance,2018 (diolah)



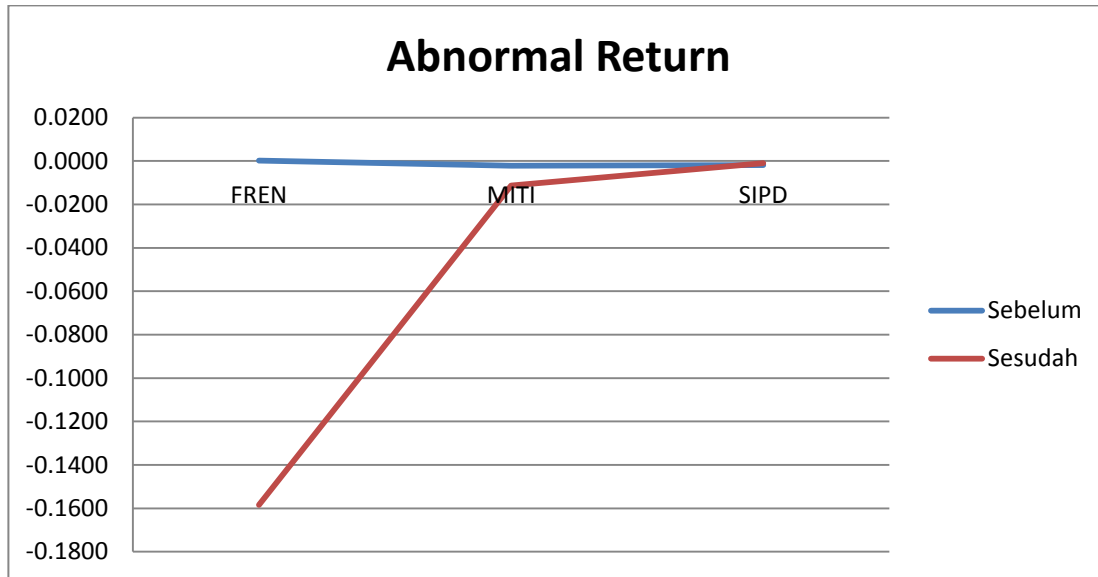
Sumber : Data diolah,2018

Berdasarkan tabel perhitungan *expected return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Reverse stock split* dengan menggunakan *event study* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Dapat diketahui *expected return* dari perusahaan FREN mengalami kenaikan harga sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami penurunan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Perusahaan MITI mengalami kenaikan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami penurunan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Perusahaan SIPD mengalami kenaikan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami penurunan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Sebelum melakukan *Reverse stock split* perusahaan memiliki nilai *expected return* lebih rendah dibandingkan dengan sesudah melakukan *Reverse stock split* hal ini terjadi karena adanya reaksi pasar terhadap sinyal yang diberikan sangat cepat dan disamping itu untuk menghindari tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Penurunan harga saham sesudah melakukan *Reverse stock split* merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh pemegang saham, dan investor menganggap *Reverse stock split* sebagai sinyal negatif.

Table 4.3 Hasil Perhitungan *Abnormal Return* 10 Hari Sebelum dan Sesudah *Reverse stock split*

<b>Hari ke</b>	<b>FREN</b>	<b>MITI</b>	<b>SIPD</b>	<b>RATA-RATA</b>
t-10	0.0000	0.0000	0.0016	0.0005
t-9	0.0000	0.0002	0.0037	0.0013
t-8	0.0000	0.0001	-0.0052	-0.0017
t-7	0.0000	0.0005	0.0201	0.0069
t-6	0.0000	0.0000	-0.0212	-0.0071
t-5	0.0000	0.0005	0.0186	0.0064
t-4	0.0000	0.0000	-0.0188	-0.0063
t-3	0.0000	0.0000	0.0181	0.0060
t-2	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000
t-1	0.0000	0.0014	-0.0190	-0.0059
t=0	0.0000	0.0014	-0.0190	-0.0059
t+1	-0.2009	0.0422	0.0436	-0.0384
t+2	0.1011	-0.0121	-0.0137	0.0251
t+3	-0.0247	0.0617	0.0057	0.0143
t+4	-0.1874	-0.0207	0.0281	-0.0600
t+5	0.0400	-0.0029	-0.0140	0.0077
t+6	0.1109	-0.0297	-0.0253	0.0186
t+7	0.0468	0.0100	0.0119	0.0229
t+8	0.0155	0.0093	-0.0067	0.0060
t+9	0.0163	-0.0304	-0.0260	-0.0134
t+10	0.0801	-0.0253	-0.0055	0.0164

Sumber data : Yahoofinance,2018 (diolah).



Sumber : Data diolah,2018

Berdasarkan tabel perhitungan *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Reverse stock split* dengan menggunakan *event study* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Dapat diketahui *abnormal return* dari perusahaan FREN mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami kenaikan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Perusahaan MITI mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami kenaikan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Perusahaan SIPD mengalami penurunan sebelum melakukan *Reverse stock split* dan mengalami kenaikan sesudah melakukan *Reverse stock split*. Sebelum melakukan *Reverse stock split* perusahaan memiliki nilai *abnormal return* lebih rendah dibandingkan dengan sesudah melakukan *Reverse stock split* dengan rata-rata perusahaan ini terjadi karena adanya reaksi pasar terhadap sinyal yang diberikan sangat cepat dan disamping itu untuk menghindari tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Penurunan harga saham sebelum melakukan *Reverse stock split* merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh pemegang saham, dan investor menganggap *Reverse stock split* sebagai sinyal negatif.



### 4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis parametrik yaitu uji *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan analisis non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 20,0. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas *Reverse Stock Split***

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
Sebelum	0,249	0.05	Normalitas
Sesudah	0,887	0.05	Normalitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum *Reverse stock split* menunjukkan hasil  $0,249 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang artinya data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data sesudah *Reverse stock split* menunjukkan hasil  $0,887 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang artinya data terdistribusi secara normal.

## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji-t Paired Sampel t test

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split* dalam penelitian ini, maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel berpasangan. Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan *paired sample t test*.

#### Pengujian Hipotesis :

Ho: Tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split*.

Ha: Ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split*.

**Tabel 4.5 Uji Paired Sample Test Abnormal Return Saham pada 10 Hari Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split**

		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM	0,0287450		
	SESUDAH	-0,0549925	2,661	0,011

Hasil pengujian perbandingan *abnormal return (AR)* saham pada periode sebelum *Reverse stock split* (t-10 s/d t-1) memiliki rata-rata *abnormal return* negatif sebesar 0,0287 sedangkan *abnormal return* saham pada 10 hari sesudah *Reverse stock split* (t+1 s/d t+10) menunjukkan positif sebesar -0,0549. Hasil pengujian perbedaan pada 10 hari periode sebelum *Reverse stock split* dengan 10 hari sesudah *Reverse stock split* menunjukkan nilai t sebesar 2,661 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi  $0,011 <$

0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya ada perbedaan abnormal return *return* sebelum dan sesudah *Reverse stock split*.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian Paired Sample t-test pada tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah Reverse stock split. Pada hasil hipotesis secara statistik didapatkan nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan stock split. Hasil pengujian hipotesis di atas ternyata mampu mendukung teori Signaling yang dikemukakan oleh (Jogiyanto 2009) yang menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini memiliki arti bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa Reverse stock split memiliki makna penting bagi investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar menjadikan informasi Reverse stock split sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi, selain itu bisa juga disebabkan karena investor memiliki sikap yang kritis dalam merespon setiap sinyal yang diterima di bursa. Investor dalam mengambil keputusan investasi mempertimbangkan segala informasi yang ada salah satunya informasi Reverse stock split.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ketut Sonya dan I Gusti Ayu (2014) yang berjudul "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Reverse Split pada Perusahaan Go Public Di Indonesia" menyatakan bahwa berdasarkan Analisis teknis yang digunakan untuk tes yang berbeda wilcoxon signed rank test menunjukkan hasil bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman reverse split,

ditandai dengan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah reverse split. Secara teoritis hal ini sesuai dengan teori sinyal, bahwa reverse split dapat memberikan sinyal kepada publik. Adanya abnormal return yang negative mengindikasikan bahwa peristiwa reverse split merupakan bad news bagi investor karena mengakibatkan adanya abnormal return yang negative.